

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi dalam keluarga yakni antara orang tua dan anak akan menentukan kepribadian seorang anak. Agar proses pembentukan kepribadian pada anak terjamin maka kebutuhan dasar anak di tingkat keluarga harus dapat terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut diantaranya adalah kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orang tua itu sendiri maupun anggota keluarga lainnya.

Lingkungan yang pertama kali akan membentuk kepribadian anak adalah dari keluarganya. Sehingga dengan melalui keluarga anak dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai dalam pribadinya. Selain itu, keluarga juga yang memberikan persiapan masa depan bagi anaknya.

Baik atau tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan kehidupan sehari-hari orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Jika anak dibesarkan baik maka ia akan belajar menjadi orang yang baik begitu juga sebaliknya, jika ajaran yang diberikan kepada anak kurang baik maka anak juga akan belajar hal-hal yang mengarah pada perilaku yang kurang baik.<sup>1</sup>

Agar tercipta hubungan sosial yang baik antara orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga maka dibutuhkan komunikasi yang baik juga dalam

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 25-26.

keluarga tersebut.<sup>2</sup> dengan mealui komunikasi, orang tua dapat membentuk kemandirian anak.

Namun pada era saat ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku anak. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya, misalnya tidak mau mendengarkan cerita dari anak, berbicara kasar kepada anak atau terlalu mementingkan diri sendiri, dan sebagainya.

Dari beberapa hal di atas yang diperlakukan oleh orang tua akan sangat berpengaruh negative terhadap sang anak terutama di dalam perkembangan pola pikir anak. Karena anak belum bisa memilih mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak baik, maka apa yang sudah diberikan oleh orang tuanya, mereka akan belajar dari sikap orang tua tersebut.

Efek negatif yang akan terjadi pada anak antara lain, anak memiliki sikap keras hati, keras kepala, malu atau cenderung pendusta, dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> A. Sari, A. V. S. Hubeis, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh, *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Komunikasi Pembangunan, vol. 08, No. 2, ISSN 1693-3699, hal. 1

Di sisi lain, hubungan yang renggang antara orang tua dan anak diakibatkan dari jarangya interaksi komunikasi mengakibatkan hilangnya nilai teladan orang tua di mata anak sehingga anak akan cenderung mencari figur di luar keluarga sebagai tokoh idaman. Hal ini dapat menyebabkan anak akan mencontoh orang lain dan kondisi tersebut kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga.<sup>4</sup>

Untuk itu, agar komunikasi di dalam keluarga senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini disebabkan keluarga merupakan tempat mencari informasi utama.<sup>5</sup>

Di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah Wakil Bupati menjelaskan permasalahan yang terjadi pada kalangan anak muda di kabupaten Purbalingga. Beliau mengatakan bahwa permasalahan tersebut mayoritas menyangkut dengan generasi muda. Hal ini menjadi keprhatianan bersama sehingga dalam hal tersebut pendidikan agama harus lebih ditingkatkan sehingga dapat menjadi benteng dari hasutan pengaruh luar yang berakibat buruk bagi para generasi muda.<sup>6</sup>

Alasan memilih lokasi penelitian di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga adalah karena peneliti merupakan penduduk yang berasal dari Kabupaten Purbalingga sehingga penelitian ini dilakukan agar

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 25-26.

<sup>4</sup> Marfuah Sri Sanityastuti dkk, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah*, vol 3, no, 2, hal. 2-3.

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), cet. 2, hal. 57.

<sup>6</sup> <https://plid.purbalinggakab.go.id/?p=5464>. Diunduh tanggal 15 Agustus 2017, pukul 20.04.

peneliti dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam membentuk sikap keagamaan di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: “DAMPAK POLA KOMUNIKASI KELUARGA MUSLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK” (Studi Kasus di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pola komunikasi dalam keluarga muslim di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana pengaruh pola komunikasi terhadap keagamaan anak di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan bentuk pola komunikasi dalam keluarga muslim di desa Blater kecamatan Kalimanah kabupaten Purbalingga.

- b. Mendeskripsikan pengaruh pola komunikasi terhadap keagamaan anak di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi keluarga muslim dalam meningkatkan komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya sementara bagi lembaga-lembaga Islam dapat dijadikan sebagai pertimbangan di dalam meningkatkan pembinaan terhadap keluarga.
- b. Adapun secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan Psikologi Komunikasi konteks Keluarga.

## **D. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penelitian disusun untuk memudahkan penyajian hasil analisis dan sekaligus memudahkan proses analisis penelitian. Untuk itu, tulisan ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Sistematika penelitian pada bab ini berfungsi sebagai pendahuluan yang mengantarkan isi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu sedangkan kerangka teori berisikan tentang teori pola komunikasi, keluarga muslim dan perilaku keagamaan.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data dan teknik analisis data

Bab empat ini terdiri dari analisis data hasil penelitian berupa observasi langsung, wawancara mendalam serta dokumentasi kemudian menganalisis pola komunikasi keluarga muslim terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Bab lima merupakan kesimpulan yang sekaligus sebagai penutup skripsi. Kesimpulan didapat dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan pada bab empat.